

STRATEGI GURU PPKN DALAM MENANAMKAN KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA DI SMP NEGERI 3 LABUAPI

Feti Ferawati¹, Muh. Zubair², Bagdawansyah Alqadri³
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Universitas Mataram
e-mail : fetiferawati03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru PPKn dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Siswa di SMP Negeri 3 Labuapi. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu : 1) strategi guru dalam mengidentifikasi, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa melalui keteladanan, 2) strategi guru dalam menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap tepat dan efektif, 3) strategi guru dalam memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pangan hidup bermasyarakat melalui penanaman nilai karakter, 4) strategi guru menetapkan norma-norma, batasan minimal keberhasilan dan kriterial dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar melalui pembinaan penguatan karakter. Selain itu, Faktor pendukung dan penghambat guru PPKn dalam menanamkan karakter sopan santun terdiri dari faktor Instriksi yaitu kesadaran diri pribadi siswa, dan motivasi guru PPKn dalam menanamkan karakter sopan santun siswa dan faktor ekstrinsik yaitu faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Strategi, Guru PPKn, Karakter Sopan Santun.

The Strategies Of Civics Teacher In Instilling The Character Of Politeness Of Students At SMP Negeri 3 Labuapi.

Feti Ferawati¹, Muh. Zubair², Bagdawansyah Alqadri³
University of Mataram Civics Education and Pancasila Study Program
e-mail : fetiferawati03@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the strategies of civics teachers in instilling politeness character in students at SMP Negeri 3 Labuapi. The research approach use qualitative descriptive research. Data collection techniques use observation, interview and documentation technique. The data analysi stechniques used were data reduction, data presentation, and drawing conclusions . The results of the study are 1) teacher strategies in identifying, establishing specifications and qualifications for changes in student behavior and personality as expected through exemplary, 2) teacher's strategy in determining procedures, methods and teaching and learning techniques that are considered appropriate and effective through the principle of continuity routine (habituation in all aspects), 3) teacher's strategy in choosing a teaching and learning approach system based on aspirations and food living in society through instilling character values, 4) the teacher's strategy establishes norms, minimum limits for success and criteria in evaluating the results of teaching and learning activities through fostering character strengthening. Instruction, namely students' personal self- awareness, and motivation of Civics teachers in instilling students' politeness character, and extrinsic factors, namely family environmental factors and environmental factors shcool

Keywords: *Strategy, Civic Education Teachers, Politeness Characters.*

1. Pendahuluan

Penanaman nilai karakter sopan santun siswa di sekolah adalah suatu cara yang digunakan oleh guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan siswa baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. (Zuriah, 2007) mengatakan bahwa pengajaran budi pekerti akan mendukung perkembangan hidup anak, lahir dan batin dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang sifatnya umum. Penanaman nilai-nilai kesopanan sesuatu yang diprogramkan di sekolah bertujuan untuk membentuk anak berpikir tentang isu-isu yang benar dan salah, baik dan buruk, mengharapkan perbaikan sosial serta membantu siswa agar mampu berperilaku berdasarkan nilai kesopanan.

Guru sebagai salah satu unsur dari komponen input pendidikan yang bertugas aktif dan bertanggung jawab dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. (Syarifuddin, 2015) mengatakan bahwa guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan atau masalah dalam belajar, melakukan diagnosa (identifikasi), prognosa (mengkomunikasi) dan dalam batas kewenangannya harus mampu membantu pemecahannya (*remedial teaching*). Hal ini sesuai dengan Pasal 2 Perpres RI Nomor 87 Tahun 2017 yang mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter siswa dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Hariyanto, 2019).

Strategi guru PPKn dalam menanamkan karakter sopan santun siswa adalah salah satu cara yang dilakukan oleh guru PPKn untuk mengarahkan atau menentukan keberhasilan sikap sopan santun siswa. Adapun strategi guru PPKn dalam menanamkan karakter sopan santun siswa adalah: a) strategi guru dalam mengidentifikasi, menetapkan

spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa melalui keteladanan, b) strategi guru dalam menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap tepat dan efektif, c) strategi guru dalam memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pangan hidup bermasyarakat melalui penanaman nilai karakter, d) strategi guru menetapkan norma, batasan minimal keberhasilan dan kriteria dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar melalui pembinaan penguatan karakter.

Data awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Labuapi yang terletak Jl. Raya Merembu, Desa Merembu, Labuapi, Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Adapun jumlah siswa/siswi pada tahun ajaran 2023 berjumlah 455 siswa, dari jumlah tersebut hanya 20% siswa yang kurang memiliki nilai sopan santun dengan ciri-ciri seperti berbicara dengan tutur kata yang kurang sopan, berperilaku yang kurang sopan baik terhadap guru maupun teman-temannya dan lain sebagainya.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Labuapi yang terletak Jln. Raya Merembu, Desa Merembu, Labuapi, Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni data primer dan data sekunder, penelitian memiliki dua sumber data, yakni subjek penelitian dan informan penelitian. Kedua data menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik ini untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu. Jadi, subjek dalam penelitian ini yaitu guru PPKn dan informan dalam penelitian ini adalah siswa terkait dengan strategi guru PPKn dalam menanamkan karakter sopan santun siswa. Dari pertimbangan tersebut subjek dan informan yang dipilih dalam penelitian ini 2 orang guru PPKn dan 6 orang siswa di SMP Negeri 3 Labuapi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dengan metode analisis data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian dan digunakan strategi model Miles dan Humberman dengan beberapa tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Strategi guru PPKn dalam menanamkan karakter sopan santun siswa di SMP Negeri 3 Labuapi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Labuapi bahwa strategi guru PPKn yang dilakukan yakni:

3.1.1 Strategi Guru PPKn Dalam Mengidentifikasi, Menetapkan Spesifikasi Dan Kualifikasi Perubahan Tingkah Laku Siswa Melalui Keteladanan

Strategi guru PPKn dalam menanamkan karakter sopan santun siswa dengan meliputi guru mengidentifikasi, menetapkan kualifikasi, dan perubahan tingkah laku serta kepribadian siswa sebagaimana yang diharapkan melalui keteladanan. Menurut (Djmarah, 2006) spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan terlihat sebagai bukti belajar serta mengajarkan yang dilakukan, di sini terlihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar, sasaran yang mestinya dituju harus jelas dan terarah. Adapun menurut (Syarnubi, 2019) mengemukakan tiga tahap strategi yang dapat dilakukan guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penyempurnaan.

3.1.2 Strategi Guru PPKn dalam memilih prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap tepat dan efektif melalui prinsip kontinuitas/rutinitas (pembiasaan dalam segala aspek)

Strategi guru ppkn dalam memilih prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap tepat dan efektif melalui prinsip kontinuitas/rutinitas (pembiasaan dalam segala

aspek). Menurut (Djmarah, 2006) memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep pengertian dan teori apa yang guru gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasilnya.

3.1.3 Strategi guru PPKn dalam memilih sistem pendekatan belajar mengajar sesuai aspirasi dan pandangan hidup bermasyarakat melalui penanaman karakter

Strategi guru PPKn dalam memilih sistem pendekatan belajar mengajar sesuai aspirasi dan pandangan hidup bermasyarakat sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar melalui penanaman karakter utama. Menurut (Djmarah, 2006) metode atau tehnik penyajian untuk memotivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya siswa terdorong dan mampu berpikir bebas serta cukup berani untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.

Dengan demikian, dalam praktiknya guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang tepat untuk segala situasi dan kondisi, sehingga perlu dilakukan pemilihan model pembelajaran tersebut untuk membuat pilihan yang tepat maka perlu mempertimbangkan faktor-faktor dan langkah-langkah dalam pemilihan model pembelajaran (Setianingsih, 2018)

3.1.4 Strategi guru PPKn dalam menetapkan norma-norma, batasan minimal keberhasilan, dan kriterial dalam melakukan evaluasi kegiatan belajar mengajar melalui pembinaan penguatan karakter

Strategi guru PPKn dalam menetapkan norma-norma, batasan minimal keberhasilan dan kriterial melakukan evaluasi belajar mengajar melalui pembinaan penguatan karakter. Menurut (Djmarah, 2006) menerapkan norma-norma atau kriterial keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan

tugas-tugas yang telah dilakukannya . Suatu program baru bisa diketahui berhasilnya setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu startegi yang tidak dapat dipisahkan dengan startegi dasar yang lain. Sedangkan, menurut (Ramdani, 2019) strategi guru dapat diartikan sebagai preskripsi dalam menciptakan perubahan, perbaikan, dan penyempurnaan yang terencana secara sistematis dalam pembelajaran.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PPKn Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Siswa di SMP Negeri 3 Labuapi

Menerapkan suatu aturan ada dua faktor yang sangat penting dan melekat pada aturan. Pada tahap ini peneliti mendapatkan data faktor pendukung dan penghambat guru PPKn dalam menanamkan karakter sopan santun siswa. Adapun data yang didapatkan yaitu, a) faktor pendukung dan penghambat dari intrinsik yaitu, faktor tersebut berasal dari kesadaran diri pribadi dan motivasi guru PPKn dalam menanamkan karakter sopan santun siswa. Sebagai seorang guru yang dijadikan contoh bagi siswa untuk selalu sopan dalam setiap tindakannya dan motivasi guru PPKn yakni rasa tanggung jawab tidak melalaikan tugasnya dalam menanamkan karakter siswa, b) faktor pendukung dan penghambat dari ekstrinsik yaitu pengaruh lingkungan keluarga dan pengaruh lingkungan masyarakat.

3.2.1 Faktor pendukung dan penghambat guru ppkn dari intrinsik dalam menanamkan karakter sopan santun siswa.

Faktor pendukung dan penghambat dari instriksi siswa, yaitu: kesadaran diri pribadi dan motivasi guru PPKn dalam menanamkan karakter sopan santun siswa yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran selain itu adanya kesadaran guru PPKn yang sangat tinggi dalam mendorong semangat untuk menguatkan karakter

sopan santun siswa dan partisipasi siswa sendiri dalam penguatan karakternya. Adapun contoh guru PPKn dalam menanamkan karakter siswa seperti siswa tepat waktu masuk kelas dan tidak melakukan keributan. Selanjutnya, motivasi guru melalui tugas dan tanggung jawabnya dituntut untuk selalu menanamkan karakter dalam diri siswa salah satunya karakter sopan santun bagi siswa maupun bagi dirinya secara terus menerus agar menjadikan pribadi yang lebih baik dalam mematuhi segala peraturan yang ada serta menyadari bahwa berperilaku sopan santun sangat penting dilakukan oleh seorang guru sebagai contoh bagi seluruh siswanya.

3.2.2 Faktor pendukung dan penghambat guru PPKn dari ekstrinsik dalam menanamkan karakter sopan santun siswa

Faktor pendukung ekstrinsik guru PPKn dalam menanamkan karakter sopan santun siswa yaitu, berasal dari lingkungan keluarga. Menurut (Irmalia, 2020) peran orang tua di lingkungan keluarga sangat berpengaruh sekali untuk menanamkan karakter sopan santun anak. Orang tua dapat memberikan perhatian kepada anaknya sehingga membuat seseorang belajar secara terencana, sehingga semua kewajiban yang menjadi tugas utamanya dapat terselesaikan dengan tuntas.

Selain itu, faktor penghambat dari ekstrinsik guru ppkn dalam menanamkan karakter sopan santun siswa yaitu tata tertib yang diterapkan tidak konsisten. Menurut (Sari, 2016) lingkungan sekolah dalam menanamkan karakter sopan santun siswa tidak lepas dari peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan disekolahnya dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada di sekolahnya. serta sarana parasana yang ada di sekolah. Selanjutnya, menurut (Syarnubi, 2019) Keadaan sekolah yang dimaksud adalah ada tidaknya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Sarana prasarana yang ada disekolah sangat membantu siswa dalam

tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa:

- 4.1** Strategi guru PPKn dalam menanamkan karakter sopan santun siswa di SMP Negeri 3 Labuapi yaitu: 1) Strategi guru PPKn dalam mengidentifikasi, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku serta kepribadian siswa melalui keteladan, 2) Strategi guru PPKn dalam memilih prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap tepat dan efektif, 3) Strategi guru PPKn dalam memilih sistem pendekatan belajar mengajar sesuai aspirasi dan pandangan hidup bermasyarakat melalui penanaman nilai karakter dan 4) strategi guru PPKn dalam menetapkan norma, batasan minimal keberhasilan, dan kriterial dalam melakukan evaluasi kegiatan belajar mengajar melalui pembinaan penguatan karakter.
- 4.2** Faktor Pendukung dan Penghambat guru PPKn dalam menanamkan karakter sopan santun siswa di SMP Negeri 3 Labuapi. Faktor pendukung dari segi intrinsik yaitu kesadaran diri pribadi siswa dan guru PPKn dalam menanamkan karakter sopan santun dalam dirinya sendiri, tidak menyepelkan aturan yang berlaku. Selain itu, faktor pendukung ekstrinsik yaitu lingkungan keluarga atau orang tua yaitu perhatian orang tua dirumah memberikan nasehat kepada anaknya, serta kerjasama orang tua dan sekolah dilakukan dengan kordinasi dan komunikasi.

Referensi

- Djmarah, S. B. (2006). Strategi Belajar Mengajar. *eEl-Hamra*, 5(1), 31–37.
- Hariyanto, J. M. (2019). Strategi Guru PPKn dalam Penguatan Karakter Siswa SMPN 2 Mataram. *Strategy Teachers of Pancasila Education and Citizenship in a Powered of a Character The Students of a Mataram Yuniorn High School-2. Strategi, Strategi, Guru PPKn, Penguatan Karakter*. 6(1), 1–17..
- Irmalia, S. (2020). Peran Orang tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.
- Ramdani, D. S. (2019). Strategi Pembinaan untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 609–618. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071.
- Sari, A. M. (2016). Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siswa Kelas (VII) SMP Negeri 1 Gedong-Tataan. *eJurnal Kata Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 4 (1), 1–12/.
- Setianingsih, S. W. (2018). Penanaman Nilai Kejujuran melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dengan Teknik Modeling. *Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Di Era Digital*. 1(1), 109–114.
- Syarifuddin. (2015). Guru Profesional dalam (Tugas Pokok dan Fungsi) Tupoksi. *eJurnal Kajian (Ilmu Dan Budaya Islam)*, 3(1), 66–84/.
- Syarnubi, & K. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki. *Jurnal Pai Raden Fatah*, 1(2), 164–180.
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Persepektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.